



“Pengaruh Kesiapan Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Yang Kreatif Dan Inovatif Bagi Generasi Muda”

Agnes D. Butar-Butar¹, Lisbeth Herawati Romauli Tinambunan², Marta Olivia Pratiwi³

Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh kesiapan wirausaha terhadap minat berwirausaha yang kreatif dan inovatif bagi generasi muda. Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan survei dan ditujukan untuk mahasiswa yang telah mendapat mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling dengan sistem pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menyebar ke beberapa responden dari berbagai Universitas dan program studi. Sampel penelitian ini sebanyak 107 mahasiswa dengan menggunakan skala likert dan dibantu menggunakan program SPSS. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kesiapan wirausaha berpengaruh positif apabila kesiapan wirausaha yang dimiliki tinggi maka minat berwirausaha mahasiswa akan tinggi. 2). Minat berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha, yang berarti semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tentang kewirausahaan maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Kata Kunci: Kesiapan Wirausaha, Minat Berwirausaha

Abstract

This study aims to examine how the influence of entrepreneurial readiness on creative and innovative entrepreneurial interest for the younger generation. This type of research is a quantitative research in the form of a survey and is intended for students who have received entrepreneurship courses. The sampling technique used purposive sampling and the data collection method used a questionnaire by spreading to several respondents from various universities and study programs. The sample of this study was 107 students using the Likert scale and assisted using the SPSS program. The tests used in this study were Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, and Hypothesis Testing. The results of the study show that: 1) Entrepreneurial readiness has a positive effect if the entrepreneurial readiness that is owned is high, the student's interest in entrepreneurship will be high. 2). Interest in entrepreneurship has a positive effect on students' interest in becoming entrepreneurs, which means that the more knowledge students have about entrepreneurship, the higher the student's interest in becoming entrepreneurs.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terpadat di dunia. Semakin tinggi angka jumlah penduduk setiap tahunnya, maka semakin tinggi juga angka pengangguran di Indonesia. Permasalahan yang sering terjadi dan menjadi masalah besar yang di hadapi yaitu pengangguran dan kemiskinan. Semakin meningkat angka populasi penduduk Indonesia maka menjadi permasalahan bagi pemerintah Indonesia, karena akan menyebabkan semakin kurangnya lapangan pekerjaan yang tidak mampu menampung seluruh masyarakat Indonesia yang ingin turun ke dunia pekerjaan. Salah satu yang membuat pengangguran terlalu meningkat yang sering dihadapi adalah para tenaga kerja yang masih cukup muda dengan kisaran usia 15-25 tahun. Generasi muda saat ini sendiri lebih banyak memilih untuk mendapatkan pekerjaan, dibandingkan memiliki minat untuk berwirausaha. Sedangkan saat ini banyak perusahaan yang semakin memilih-milih dalam menerima jumlah karyawan baru sementara tingkat persaingan yang semakin tinggi berbanding terbalik dengan lapangan pekerjaan yang terbatas. Hal ini dikhawatirkan akan terus meningkat jika terdapat banyak sumber daya manusia lulusan lembaga pendidikan tinggi cenderung lebih senang untuk bekerja pada instansi pemerintah dan swasta dibandingkan berwirausaha. Padahal berwirausaha sangat penting bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi orang banyak, karena semakin tingginya tingkat populasi pertumbuhan penduduk di Indonesia maka semakin tinggi juga jumlah pengangguran setiap tahunnya. Menurut Mustofa (2014), minat berwirausaha merupakan suatu keinginan pada berwirausaha karena adanya rasa tertarik dan disertai dengan minat dan keinginan dalam mempelajari, serta mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Dalam dunia pendidikan beberapa Universitas sudah memasukkan kewirausahaan ke dalam mata kuliah ke dalam kurikulumnya. Mata kuliah kewirausahaan ini berguna untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa untuk memulai bisnis, serta mahasiswa dituntun serta diarahkan untuk memulai bisnis mereka sendiri dengan cara terjun langsung dalam produk yang mereka ciptakan untuk menjual produknya. Maka dari itu apabila produk yang mereka ciptakan berhasil di produksi dan di pasarkan, kemungkinan pandangan mahasiswa dalam berwirausaha sangat besar (N. E. Sari & Habsari, 2016).

Kata kesiapan yaitu berasal dari “siap” yang artinya kecenderungan akan kemampuan (*competence*) dan kesediaan seseorang untuk melakukan sesuatu (*readiness*). Menurut Cronbach dalam Wasty (2006:191), Kesiapan adalah semua karakteristik atau kekuatan yang membuat seseorang bereaksi dengan cara tertentu. Sedangkan Slameto (2010:113) mendefinisikan siap sebagai kondisi umum seseorang yang mempersiapkan mereka untuk merespon dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Dalam hal ini yang mempengaruhi kesiapan seseorang adalah kematangan, perkembangan kemampuan berpikir, dan adanya motif. Kedewasaan dapat dicirikan sebagai perkembangan fisik dan mental yang matang, ketergantungan pada orang tua, mampu memilih tugas dan menyelesaikan tugas sendiri sesuai minatnya, memiliki prestasi, teratur dalam berpikir dan berperilaku. (A. S. Sari, 2013).



Riset ini mengangkat permasalahan mengenai minat berwirausaha bagi generasi muda (sebagai calon wirausaha). Jika dilihat dari berbagai sudut peningkatan minat wirausaha bisa meningkatkan pendapatan dimana, Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk turut mendorong penguatan struktur ekonomi. Sebab, saat ini rasio wirausaha di dalam negeri masih sekitar 3,1 persen dari total populasi penduduk. www.kemenperin.go.id. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi tentang berwirausaha, minat mahasiswa saat ini untuk berwirausaha sebenarnya cukup tinggi, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan hilangnya niat dan minat berwirausaha seperti kekurangan modal, ketakutan, kegagalan dan kerugian. (Dzulfikri & Kusworo, 2017), selain itu masalah wirausaha adanya rasa kurang percaya diri untuk memulai wirausaha karena hal inilah wirausaha tidak mudah untuk dikenali orang lain, kemudian tidak adanya dukungan dari berbagai pihak hal ini tentunya menjadi penghalang untuk mengembangkan kewirausahaan serta minat wirausaha banyak orang masih berpikir bahwa hal ini bukanlah zona aman dan kemungkinan memberikan kerugian besar

KAJIAN PUSTAKA

A. Terdapat pengaruh positif dari kesiapan wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Landasan teori yang berhubungan dengan variabel kesiapan variabel adalah Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti kecenderungan kemampuan dan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu. Persiapan adalah segala sifat atau kekuatan yang membuat seseorang mampu bereaksi dengan cara tertentu (Sari, 2012:157). Menurut Slameto, 2003 (dalam Sari, 2012:157), kesiapan adalah keadaan umum seseorang yang mempersiapkannya untuk merespon dengan caranya sendiri. Persiapan adalah disposisi, keinginan dan kemampuan yang dimiliki individu untuk menjadi wirausaha, dalam hal ini tergantung pada tingkat kematangan, pengalaman, keadaan mental dan emosional individu atau seseorang tersebut. (Melyana, Rusdarti, dan Pujiati, 2015: 10). Dapat dirumuskan bahwa kesiapan berwirausaha adalah kondisi umum seseorang yang mempersiapkan dirinya untuk merespon atau merespon dalam kegiatan wirausaha. Karena hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisik, sikap mental, emosi, motivasi, tujuan, keterampilan dan pengetahuan.

B. Terdapat pengaruh positif dari matakuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Trihudiyatmanto (2019) Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku mahasiswa agar berminat menjadi wirausaha (entrepreneur) yang dilakukan secara sadar agar memiliki sikap, semangat, perilaku dan keterampilan sehingga dapat menempatkannya pada jalan menuju memilih karir menjadi wirausaha setelah lulus dari studinya. Ernawatiningsih (2019) berpendapat bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha, artinya semakin banyak pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan maka semakin besar minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.



Pengajaran mata kuliah kewirausahaan berdampak positif bagi perkembangan minat mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan. Adanya peningkatan minat mahasiswa dalam mengembangkan dunia wirausaha, mengurangi jumlah pengangguran dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan Negara melalui pajak. Jika upaya terus menambah jumlah wirausahawan muda, bukan tidak mungkin Indonesia bisa bangkit dari keterpurukan ekonomi saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dari berbagai universitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 107 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Menyebarkan kuesioner melalui aplikasi google form kepada responden pada tahun 2022. Sugiyono (2017:2) Setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala likert masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai dengan 5. Sugiyono (2017:2) Ia mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah ciri-ciri ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan PSPP. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur variabel Persiapan Berwirausaha (X) sedangkan variabel Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat. (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, untuk menyajikan hipotesis yang telah ditentukan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengaruh positif mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov. Dikatakan normal apabila tingkat signifikasinya $> 0,05$. begitu juga tingkat sign $< 0,05$ tidak normal.. Tingkat Kolimogrov dimana tingkat sign $> 0,05$ $0,000 < 0,05$ bahwa variabel-variabel tersebut tidak normal. Pada Uji Normalitas riset kami tingkat signifikasinya kurang dari 0,05 maka perhitungannya tidak normal.



NPARTEST
/KOLMOGOROV-SMIRNOV (NORMAL) = ZX ZY RES1.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Z-score of X	Z-score of Y	RES1
N		103	103	104
Normal Parameters	Mean	.11	.08	-1E+305
	Std. Deviation	.83	.92	+Infnit
Most Extreme Differences	Absolute	.11	.12	.50
	Positive	.09	.12	.50
	Negative	-.11	-.12	-.50
Kolmogorov-Smirnov Z		1.12	1.25	5.10
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148	.069	.000

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Variabel bebas tidak boleh multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, maka analisis data tidak dapat dilanjutkan. Jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, maka analisis dapat dilanjutkan. Carilah hubungan ini dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance > 0.10. Jika nilai tolerance < 0.10, terjadi multikolinieritas. Selanjutnya dapat dilihat pada nilai VIF, jika nilai VIF > 10,00 berarti terjadi multikolinieritas, jika nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Jika VIF (Variance inflation factor) dibawah < 10 dan tolerance value > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas . Pada riset kami terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Jika variansnya sama maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari masing-masing error bersifat heterogen, artinya melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan varians error harus homogen.. Jika signifikan pada uji t kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah Heteroskedastisitas. Pada riset penelitian kami tidak ada berpengaruh terhadap Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

```

ONEWAY /VARIABLES= X BY Y
/STATISTICS=HOMOGENEITY .

Test of Homogeneity of Variances

```

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
X	1.36	12	90	.198

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X Between Groups	331.27	12	27.61	7.94	.000
Within Groups	312.97	90	3.48		
Total	644.23	102			

Pengujian hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana pada kedua hipotesis. Analisis Regresi Sederhana Analisis ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.



Syarat Uji regresi Sederhana :

Valid dan Reliabel

Normal dan Linier

Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Mencari persamaan garis linier sederhana dengan rumus sebagai berikut: $Y =$

$a + bX$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan a = konstanta

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

(Sugiyono, 2017:262)

Apabila nilai a dan b telah ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah dibuat dapat digunakan untuk melakukan prediksi nilai variabel dependen dan nilai variabel independen ketika ditetapkan.

Mencari Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan keakuratan garis regresi. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut::

$$r^2 = \frac{a \sum xy}{\sum y^2}$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinasi antara X dengan Y

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dengan Y

a = koefisien prediktor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Hadi, 2004:22)

3) Menguji Signifikansi dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien regresi

n = jumlah populasi

r^2 = koefisien determinasi

Dasar pengambilan keputusan :

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu:

a. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas, 0,05

b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap



variabel Y

c. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Membandingkan nilai t hitung dengan t table

4. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

5. Jika nilai t hitung $< t$ table, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

- *Output* bagian pertama (Ringkasan Model) menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,61. Dari output yang diperoleh (*R Squared*) sebesar 0,38 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Kemauan) terhadap variabel terikat (Minat) adalah 38%.
- *Output* bagian kedua (ANOVA): Dari output diketahui nilai F hitung = 60,97 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel yang diminati atau dengan kata lain, ada pengaruh variabel persiapan (X) terhadap variabel minat (Y).
- *Output* bagian ketiga (Koefisien): nilai Konstanta (a) diketahui 5,43, sedangkan nilai Susunan (b/koefisien regresi) adalah 0,93, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 5,43 + 0,93X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 5,43 yang artinya nilai konsistensi variabel Minat sebesar 0,543
- Koefisien regresi X sebesar 0,93 menyatakan bahwa untuk setiap tambahan 1% pada nilai kesiapan, maka nilainya meningkat sebesar 0,93. Koefisien regresinya positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana.

- Berdasarkan nilai signifikansi: pada tabel Koefisien diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesiapan (X) berpengaruh terhadap variabel Minat (Y).
- Berdasarkan nilai t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $7,81 < t$ tabel 1,986, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Disposisi (X) berpengaruh terhadap variabel Minat (Y).

Catatan : cara mencari t tabel

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (x/2; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 107-3-1) \\ &= (0,025;103) \text{ [dilihat pada distribusi nilai t tabel]} \\ &= 1,98 \end{aligned}$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel persiapan berwirausaha berpengaruh positif jika kesiapan wirausaha yang



dimiliki tinggi maka minat berwirausaha mahasiswa akan tinggi. Kesiapan wirausaha yang tinggi dapat ditunjukkan dengan tingginya minat berwirausaha siswa karena kepribadian, keterampilan dan motivasinya untuk meningkatkan kesenangan dan minat berwirausaha, keinginan untuk berwirausaha, memiliki minat berwirausaha, perhatian yang lebih besar untuk berwirausaha dan partisipasi/partisipasi dalam kegiatan yang terkait. untuk berwirausaha.

2. Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang artinya semakin banyak pengetahuan mahasiswa tentang berwirausaha maka semakin besar Minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang nantinya memiliki topik atau judul yang sama seperti penelitian kami untuk lebih luas untuk mencari sampel yang dibutuhkan untuk menentukan tingginya minat mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu minat berwirausaha, diharapkan dapat membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha. Mengingat dalam penelitian ini faktor yang diangkat hanya sebatas pada satu faktor yang mempengaruhi minat berusaha yaitu persiapan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(2), 95. <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Hanso, B. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4, 1–23.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Ratumbusang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6058>
- Sari, A. S. (2013). Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1025>
- Sari, N. E., & Habsari, N. T. (2016). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Ber- Entrepreneur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v4i2.654>